BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Praktek

Sejalan dengan era globalisasi dunia yang semakin berkembang, kondisi perekonomian Indonesia mengalami hal yang serupa mengikuti perkembangan era globalisasi ini. Keadaan ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kegiatan operasi perusahaan. Begitupun dengan jenis perusahaan industri (manufaktur), perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Dimana masing-masing perusahaan mempunyai kegiatan operasonal yang berbeda sesuai dengan jenis kegiatan usahanya.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan berusaha memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya seefektif dan seefisien mungkin, sumber daya tersebut di antaranya adalah persediaan yang informasinya sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan agar tidak terjadi kelebihan dan kekurangan persediaan .

Persediaan perusahaan dagang berbeda dengan persediaan perusahaan manufaktur. Pada perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu jenis saja yaitu persediaan barang dagang, yang tanpa proses lebih lanjut namun barang tersebut langsung dijual ke konsumen sedangkan pada perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari tiga jenis persediaan yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi.

Persediaan adalah satu syarat pokok yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan karena yang diperdagangkan adalah persediaan dan keuntungan yang diperoleh berdasarkan selisih harga pokok penjualan dengan harga jual. Pada laporan keuangan perusahaan dagang, persediaan adalah salah satu aktiva lancar yang mempunyai nilai investasi terbesar.

Didalam persediaan barang dagangan ini terdapat dua sistem yaitu pencatatan dan penilaian. Dalam sistem pencatatan persediaan barang dagangan dikenal dengan dua sistem pencatatan persediaan barang dagangan, yaitu sistem periodik dan sistem perpetual. Pada sistem pencatatan persediaan periodik pencatatan dilakukan secara terpisah, baik untuk penambahan (produksi) maupun untuk penjualan, sehingga persediaan barang dagangan tidak dapat diketahui setiap saat.

Sedangkan sistem pencatatan perpetual adalah suatu metode pencatatan yang dilakukan setiap terjadi perubahan persediaan, sebagai akibat adanya penerimaan dan pengeluaran barang dari gudang untuk dipakai dalam proses produksi, dengan menggunakan metode ini dapat mempengaruhi jumlah persediaan digudang tanpa melakukan pemeriksaan fisik.

Didalam penilaian persediaan barang dagangan dikenal tiga metode yang sering digunakan diantaranya: Metode FIFO *(First In First Out)*, Metode LIFO *(Last In First Out)* dan Metode *Average* atau Metode Rata-rata. Pada Metode FIFO atau MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama), barang yang pertama masuk adalah barang yang pertama keluar (dijual). Sedangkan pada metode LIFO atau MTKP (Masuk Terakhir Keluar Pertama), barang yang terakhir masuk adalah

barang yang pertama keluar (dijual). Sedangkan pada metode *Average* atau metode rata-rata, barang yang pertama masuk pertama keluar tetapi dalam penilaiannya, sisa persediaan akhir dikalikan dengan harga rata-rata diperoleh dengan cara membagi total pembelian dengan total unit pembelian.

Pada perusahaan dagang, yang dimaksud dengan persediaan barang dagangan adalah barang yang telah dibeli dalam bentuk yang siap untuk dijual. Berbeda dengan perusahaan manufaktur yang pada sisi lain memproduksi barang, yang dimaksud dengan persediaan barang dagangannya adalah persediaan barang jadi yang disimpan digudang untuk kemudian siap dijual kepada perusahaan dagang. Persediaan barang dagang adalah persediaan yang langsung dijual kepada konsumen tanpa proses lebih lanjut .

Demikian halnya dalam penyusunan laporan keuangan, persediaan merupakan hal yang sangat penting karena baik laporan Laba/Rugi maupun Neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan. Dan dalam hal ini yang juga sangat berpengaruh terhadap bisa atau tidaknya Laba/Rugi dan Neraca tersebut disusun yaitu adalah tentang prosedur pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan. Kesalahan dalam pencatatan dan penilaian persediaan akan langsung berakibat kesalahan dalam laporan Laba/Rugi maupun neraca.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik memilih judul Laporan Kerja Praktek **“Prosedur Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Harja Guna Tama Lestari (BORMA Dakota) Bandung”.**

1.2 Tujuan Kerja Praktek

Tujuan Kerja Praktek ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan memahami mengenai pencatatan dan penilaian dalam persediaan barang dagangan.
2. Untuk mengetahui apa saja prosedur yang harus dipenuhi untuk pencatatan dan penilaian dalam persediaan barang dagangan.

1.3 Kegunaan Kerja Praktek

Kerja praktek ini diharapkan akan memberikan kegunaan bagi penulis, dan pihak-pihak yang memerlukan :

1. Bagi Penulis
   - Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi mata kuliah Kerja Praktek
   - Mendapatkan wawasan di dunia kerja dengan mengembangkan pola pikir sehingga dapat membandingkan antara teori dan praktek yang sebenarnya dilapangan.
   - Mendapatkan pengalaman didunia kerja sehingga pada saatnya nanti memasuki dunia kerja sebenarnya penulis tidak mengalami kecanggungan lagi.
2. Bagi Instansi

   Diharapkan dari hasil kerja praktek ini akan menjadikan masukan yang bermanfaat bagi PT. Harja Guna Tama Lestari (BORMA DAKOTA).

3. Bagi Pihak Lain

Laporan kerja praktek ini bagi pihak lain diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya materi mengenai prosedur penilaian dan pencatatan persediaan barang dagangan menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan pembahasan dalam laporan ini.

1.4 Metode Kerja Praktek

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam menyusun laporan kerja praktek adalah metode *block release* yaitu metode pelaksanaan kerja praktek dalam satu periode tertentu.

Adapun teknik dalam pengumpulan data dan informasi sebagai materi pendukung dalam penyusunan laporan ini adalah :

1. Studi Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penulis mengadakan pengamatan secara langsung ke objek yang dituju pada tempat kerja praktek yaitu PT. Harja Guna Tama Lestari (BORMA DAKOTA) dengan mengadakan:

a. Wawancara (*Interview*)

Yaitu dalam pengumpulan data-data dengan cara mewawancarai / mengajukan pertanyaan kepada pembimbing dan staf pegawai Sub Bagian Administrasi Gudang.

b. Observasi (*Observation*)

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan peninjauan dan melihat secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Sub Bagian Administrasi Gudang.

2. Studi Pustaka (*Library Research*)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dengan mencari keterangan dan data-data melalui buku-buku atau bahan-bahan teoritis. Data teoritis tersebut nantinya akan digunaka sebagai bahan perbandingan dengan data yang diperoleh di objek peninjauan dalam penyusunan Laporan Kerja Praktek.

1.5 Lokasi dan Waktu Kerja Praktek

Lokasi Kerja Praktek untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan Laporan Kerja Praktek (LKP) ini adalah pada Sub Bagian Administrasi Gudang PT. Harja Guna Tama Lestari (BORMA DAKOTA) yang bertempat di Jl. Dakota Raya No.109 Bandung 40175, Telepon (022) 6006964.

Adapun waktu kerja praktek ini kurang lebuh satu bulan, yaitu pada tanggal 1 Agustus sampai 1 September 2011. Kerja praktek dilakukan pada hari kerja yaitu dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu, mulai pukul 07.30 WIB sampai dengan 16.00 WIB.

Tabel 1.1 Waktu pelaksanaan Kerja Praktek

No	Keterangan	2011																							
		Juli				August				Sept				Okt				Nov				Des			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mengajukan Permohonan KP	■																							
2	Pelaksanaan KP					■	■	■	■																
3	Pengumpulan Data								■	■															
4	Membuat laporan KP										■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■			
5	Bimbingan Bab I																						■		
6	Bimbingan Bab II																							■	
7	Bimbingan Bab III																							■	
8	Bimbingan Bab IV																							■	
9	Sidang KP																								■